



Improving knowledge of dental and oral health at the Posyandu for Toddler, Brajan

Laelia Dwi Anggraini✉, Carisa Nurina Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ laelia.dwi@umy.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7921>

Abstract

As many as 54% of children aged 5-9 years have cavities, damaged or diseased teeth. But only 14.6% of these children received treatment from dental medical personnel. This shows that public awareness of dental and oral health is low. The purpose of this activity is to increase dental and oral health knowledge to prevent an increase in the number of dental and oral problems in Indonesia. The method used in this community service is counseling and health checks at the Brajan Toddler Posyandu, Taman Tirto, Bantul. A total of 21 mothers underwent a general health examination and 15 of them agreed to have a dental examination. The examination results showed that the majority of participants had stage 1 hypertension and the DMF-T results were in the moderate category based on the WHO assessment. The results of counseling activities showed an increase in awareness regarding general health knowledge, dental and oral health after counseling by 22.62%.

Keywords: *Toddlers; Dental dan oral health; Counseling*

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Balita Brajan

Abstrak

Anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 54% mengalami gigi berlubang, rusak atau sakit. Tetapi hanya 14,6% dari anak-anak tersebut mendapat perawatan dari tenaga medis gigi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah peningkatan jumlah masalah gigi dan mulut di Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Balita Brajan, Taman Tirto, Bantul. Sebanyak 21 ibu dilakukan pemeriksaan kesehatan umum dan 15 diantaranya setuju untuk melakukan pemeriksaan gigi. Hasil pemeriksaan menunjukkan mayoritas warga mengalami hipertensi tingkat 1 dan hasil DMF-T termasuk kategori sedang berdasarkan penilaian WHO. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terkait pengetahuan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan sebesar 22,62%.

Kata Kunci: Anak; Kesehatan gigi dan mulut; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Dusun Brajan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY merupakan pusat kerajinan yang terkenal dengan usaha konveksi. Masyarakat yang tinggal di Desa Brajan kebanyakan bermata pencaharian sebagai penjahit atau memiliki

usaha konveksi. Nama Brajan tidak hanya dikenal di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tetapi hingga seluruh Indonesia. Desa Brajan terdiri dari beberapa wilayah, yaitu Brajan Lor, Brajan Kidul, Brajan Ngledok, Brajan Gesikan dan lainnya.

Kajian literatur terdahulu mengatakan bahwa menurut Riskesdas 2018 di Yogyakarta sebanyak 93,5% pernah berobat ke tenaga medis gigi. Pada lansia usia ≥ 65 tahun sebanyak 54,2% memiliki masalah gigi dan mulut tetapi hanya 6,4% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 54% diantaranya mengalami berlubang, rusak atau sakit. Tetapi hanya 14,6% dari anak-anak tersebut mendapat perawatan dari tenaga medis gigi (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong rendah. Berdasarkan data di atas, dibutuhkan upaya preventif dan promotif untuk anak-anak dan perawatan kuratif untuk anak-anak. Selanjutnya, gagasan untuk penyelesaian masalah yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Desa Brajan adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan serta pemeriksaan kesehatan umum dan gigi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh *Dental Rescue* (Denres) RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengetahui masalah gigi yang dialami balita, menentukan rencana perawatan, serta memberikan edukasi pasca pemeriksaan dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif agar tingkat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meningkat.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian untuk memecahkan masalah mitra adalah menggunakan pendekatan peningkatan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut dilakukan di Desa Brajan. Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Balita Brajan diawali dengan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) berupa tekanan darah, serta pemeriksaan gigi dan mulut yang diakhiri dengan edukasi sesuai hasil pemeriksaan. Penyuluhan dengan metode ceramah juga dilaksanakan secara bersamaan bagi para ibu dan balita yang sedang menunggu giliran untuk diperiksa. Kegiatan diawali dengan pembagian soal *pre-test* kepada para ibu dari balita. Dilanjutkan dengan penyuluhan metode ceramah, kemudian dibagikan soal *post-test*. Program kerja meliputi edukasi, pemeriksaan dan pengobatan gigi sederhana oleh Denres dan evaluasi *pre* dan *post-test*.

2.1. Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi. Tim pengabdian menyiapkan media promotif dan preventif berupa poster presentasi, alat peraga (model gigi), sikat gigi dan keterkaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut serta perawatan sederhana/perawatan darurat kasus-kasus gigi dan mulut yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya anak balita.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan atas bekerja sama dengan Pemerintah Desa Brajan. Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dari Bulan Juli-Agustus 2022. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah pemberian materi untuk para ibu dan balita dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Materi yang diberikan adalah tentang PHBS terutama kaitan kesehatan dengan hipertensi. Pengenalan berbagai macam penyakit yang terkait gigi dan mulut serta penanganan berbagai penyakit gigi dan mulut serta kedaruratannya.
- b. Menyiapkan dan memberikan model gigi dan diagnosis set atau alat untuk mendeteksi adanya karies (kerowok) gigi untuk digunakan pada balita
- c. Pemberian materi dan pelatihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat serta protokol kesehatan standar.
- d. Sebelum pemberian materi ada *pre-test* menggunakan Google form atau lembar *hard file*. Demikian pula evaluasi pemahaman dilakukan *post-test* di akhir pelatihan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bingkisan berupa souvenir untuk Pak Dukuh setempat. Kegiatan pengabdian ditutup dengan melakukan evaluasi bersama kader Posyandu.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan, 21 kader Posyandu Balita Brajan bersedia mengikuti pemeriksaan kesehatan umum, salah satunya yaitu pemeriksaan tekanan darah disajikan pada [Gambar 1](#). Berdasarkan klasifikasi hipertensi menurut AHA (*American Heart Association*) ([Chopra & Ram, 2019](#)), [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami hipertensi tingkat satu. Merujuk pada hasil tersebut, tim melakukan upaya promotif dalam bentuk edukasi.



[Gambar 1](#). Kegiatan pemeriksaan Kesehatan umum di Desa Brajan

[Tabel 1](#). Hasil pemeriksaan tekanan darah

Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
Normal (<120/80)	3	14,3%
Pre-Hipertensi (120-129/<80)	7	33,3%
Grade 1 (130-139/80-89)	10	47,6%
Grade 2 (>140/90)	1	4,8%

Selanjutnya, [Gambar 2](#) menunjukkan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut di posyandu balita Brajan. 15 dari 21 orang telah mengikuti pemeriksaan kesehatan umum kemudian bersedia untuk mengikuti pemeriksaan lanjutan, yaitu pemeriksaan gigi dan mulut dengan hasil DMF-T. Hasil pemeriksaan gigi dan mulut pada [Tabel 2](#) menunjukkan rata-rata skor DMF-T adalah 13,26 yang termasuk ke dalam kategori sedang ([WHO, 2019](#)), dengan kasus terbanyak adalah gigi hilang dan terdapatnya swasa akar. Edukasi pasca

pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut, serta untuk mencegah kondisi gigi dan mulut semakin parah. Pasien yang membutuhkan perawatan sederhana, dilakukan di lokasi dengan ditangani Denres di bawah supervisi para Dokter Gigi RSGM UMY. Jika terdapat kasus lebih lanjut akan dirujuk ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).



Gambar 2. Pemeriksaan gigi dan mulut di Posyandu Balita Brajan

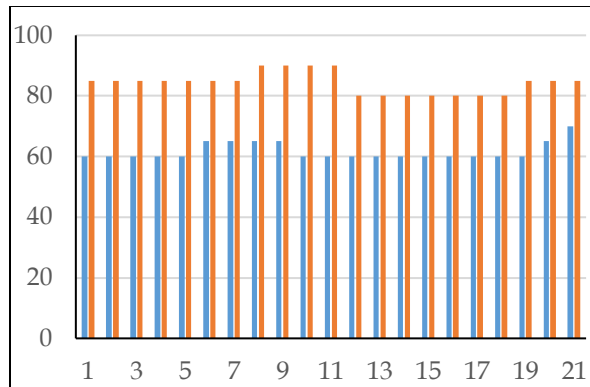
Tabel 2. Hasil pemeriksaan gigi dan mulut

Kategori	Jumlah Gigi
Decay (D)	61
Mwassing (M)	138
Filling (F)	0
Total	199

Adapun terkait hasil penyuluhan pasca pemeriksaan kesehatan umum maupun kesehatan gigi dan mulut, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan para ibu dan juga anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut yang terlihat pada nilai *post-test* yang lebih tinggi dari nilai *pre-test* (Gambar 3). Secara detail, peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pengabdian masyarakat di Desa Brajan ditunjukkan dengan nilai *post-test* (84,28%) yang lebih tinggi dari nilai *pre-test* (61,66%). Hal ini menunjukkan implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran pengetahuan kesehatan umum dan gigi sebanyak 22,62%. Penyuluhan dan edukasi setelah pemeriksaan adalah salah satu metode yang biasa dilaksanakan secara maksimal guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama di masa pandemi Covid-19 (Febria & Arinawati, 2021). Tidak terkecuali pada kasus masalah Kesehatan umum, hipertensi, bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan cara pencegahannya (Riskiyah & Rachmawati, 2021).

Para kader sangat antusias pada saat pemberian materi, sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini dapat menjadi bekal yang baik untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mendampingi kesehatan gigi anaknya. Tabel 3 menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi. Teori Green mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pemicu dalam perubahan perilaku. Perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuannya akan sesuatu hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, maka

perilaku tersebut akan bersifat lama, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama. Terkait asupan gizi anak balita, diketahui bahwa makanan dan minuman *noncariogenic* juga tidak kalah penting untuk menjadi perhatian bagi para orang tua dalam keluarga. Frekuensi makanan kariogenik berhubungan dengan tingkat karies gigi yang tinggi (Rosidi et al., 2014). Konsumsi makanan dan minuman kaya gula berbanding lurus dengan tingkat keparahan karies baik pada anak-anak maupun orang tua (Setyawan et al., 2018). Semua bekal pengetahuan ini diberikan pada ibu sebagai agen perubahan pada masyarakat.



Gambar 3. Hasil *pre-test* (biru) dan *post-test* (orange)

Tabel 3. Perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi

No	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Para ibu tidak paham terkait pengetahuan kesehatan gigi	Para ibu paham terkait pengetahuan kesehatan gigi
2	Para ibu tidak paham terkait ketrampilan gosok gigi sehat	Para ibu paham terkait ketrampilan gosok gigi sehat
3	Para ibu tidak tahu penyakit gigi anak	Para ibu tahu penyakit gigi anak

4. Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Desa Brajan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan umum dan gigi sebanyak 22,62%. Saran agar kegiatan serupa dapat dilakukan pada cakupan yang lebih luas. Keterbatasan kegiatan ini adalah waktu kegiatan bertepatan dengan kerja bakti persiapan HUT Kemerdekaan, sehingga partisipasi ibu dan balita kurang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pak Dukuh Brajan, Bapak Ketua RT 7 Tamantirto, dan adik-adik mahasiswa serta Dental Rescue yang telah membantu kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Balitbangkes Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskedas 2018*. [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskedas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskedas_2018_Nasional.pdf)
- Chopra, H. K., & Ram, C. V. S. (2019). Recent Guidelines for Hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 984–986. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.119.314789>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Riskiyah, & Rachmawati, E. (2021). Pencegahan Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader PKK. *Caradde*, 4(2), 312–319. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1051>
- Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sdn 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Unimus*, 299–305.
- Setyawan, F. E. B., Chandrawati, P. F., & Mulyadi, N. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Hang Tuah Medical Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30649/htmj.v16i1.78>
- WHO. (2019). *Inadequate or Excess Flouride: a major public health concern* (pp. 1–5).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License